BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, berperan sebagai penunjang, pendorong dan pendukung mobilitas orang dan/atau barang dalam kehidupan. Salah satu wujud kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam memenuhi kegiatan adalah tersedianya pelayanan bagi setiap orang untuk melakukan perjalanan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hal yang juga tak kalah penting akan kebutuhan alat transportasi ialah kebutuhan kenyamanan, keamanan dan kelancaran dalam perpindahan orang dan/atau barang. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan moda transportasi baik angkutan umum maupun pribadi semakin meningkat karena meningkatnya kegiatan-kegiatan yang memerlukan sarana transportasi. Kebutuhan terhadap moda transportasi yang terus bertambah dari waktu ke waktu, mendorong penyediaan kebutuhan transportasi terutama angkutan umum harus dipenuhi dengan baik. Namun demikian, penyediaan angkutan umum tersebut bisa terpenuhi dengan baik apabila tercipta keseimbangan antara penyediaan dan permintaan. Keberagaman moda yang telah ada pada masa ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri.

Pada saat ini masyarakat Kabupaten Pasuruan memiliki moda yang beragam, untuk melakukan perjalanan menuju Kota Surabaya, diantaranya adalah kendaraan pribadi dan angkutan umum (Kereta Api dan Bus Antar Kota Dalam Provinsi). Dengan tingginya angka perjalanan dari dan/atau ke Kabupaten Pasuruan dengan total masyarakat Kabupaten Pasuruan yang melakukan perjalanan ke Kota Surabaya ialah 148.467 orang tiap harinya yang melakukan perjalanan dengan berbagai maksud yang berbeda - beda dengan total masyarakat yang melakukan perjalanan ke luar Kabupaten Pasuruan ialah 784.571 orang. Kecamatan Bangil yang merupakan ibukota Kabupaten Pasuruan serta menjadi *Central Business District* (CBD) dan

zona khusus berdasarkan hasil pembagian zona oleh Tim PKL Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Bangil juga merupakan titik simpul transportasi dari kereta api *commuter supas* dan bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Pasuruan.

Beberapa pelaku perjalanan tersebut ialah pelaku perjalanan ke atau dari Kabupaten Pasuruan. Dalam memenuhi kebutuhan pergerakan ke atau dari Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Pasuruan memiliki titik simpul Transportasi berupa Stasiun Bangil yang melayani Kereta api penumpang dengan rute yang dilayani Surabaya Gubeng - Blitar, Surabaya Gubeng - Pasuruan dan *Commuter* Surabaya - Bangil dan kereta barang yang melewati stasiun adalah KA ketel / angkutan BBM tujuan dan Malang, serta terdapat Terminal Tipe C yang menyediakan berbagai pilihan armada moda bus AKDP trayek Bangil – Surabaya yang dilayani oleh lebih dari 80 armada bus AKDP, dengan tarif ber-AC sebesar Rp 20.000,-. sedangkan Stasiun Bangil menyediakan kereta ekonomi *Commuter Supas* dengan 4 kali perjalanan pulang pergi dengan tarif sebesar Rp 6.000.

Dalam meningkatkan peranan angkutan massal dapat dilakukan perbaikan pelayanan dari berbagai aspek yang dirasakan secara langsung oleh pengguna jasa. Untuk melakukan perbaikan tersebut perlu diketahui kecenderungan masyarakat dalam pemilihan moda. Selain itu, karakteristik penumpang dan pelayanan yang diharapkan penumpang untuk angkutan bus AKDP dan Kereta Api *Commuter Supas* harus diketahui dalam upaya peningkatan pelayanan jasa transportasi.

Kedua pilihan moda tersebut memberikan pilihan alternatif bagi pengguna jasa dalam melakukan perjalanan dari Kabupaten Pasuruan menuju Kota Surabaya. Kedua pilihan moda tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelayanan jasa transportasi. Dengan permasalahan yang ada tersebut, maka penulisan skripsi ini berjudul **“Analisis Pemilihan Moda Transportasi Antara Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* Pada Lintas Bangil – Surabaya”**. Penelitian ini dilakukan guna menggambarkan perilaku pengguna jasa dalam melakukan pemilihan moda yang akan digunakan dalam memilih antara angkutan Bus AKDP atau Kereta Api *Commuter Supas*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat Kabupaten Pasuruan yang melakukan perjalanan ke Kota Surabaya yakni 148.467 orang/hari yang melakukan perjalanan dengan maksud yang berbeda – beda.
2. Ketidakseimbangan pemilihan moda transportasi yang digunakan masyarakat untuk melakukan perjalanan menuju zona-zona eksisting di Kabupaten Pasuruan.
3. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan masing-masing moda yang ada, serta faktor-faktor lain seperti pelayanan, kenyamanan dan keamanan menjadi alasan tersendiri bagi pelaku perjalanan untuk memilih menggunakan moda-moda tersebut. Oleh karena itu, tercipta suatu daya saing bagi masing-masing moda khususnya antar angkutan umum dalam memberikan pelayanan kepada pengguna, seperti Bus AKDP dan Kereta api *Commuter Supas*.
4. Peningkatan pelayanan dari berbagai aspek dapat meningkatkan peran angkutan massal (bus AKDP dan kereta api *Commuter*) yang merupakan angkutan dengan minat yang cukup rendah, maka dari itu untuk melakukan perbaikan tersebut perlu diketahui kecenderungan masyarakat dalam pemilihan moda

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam proses pembahasan penelitian, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan pola perjalanan pengguna moda Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* lintas Bangil - Surabaya?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan moda antara angkutan Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* lintas Bangil – Surabaya?
3. Bagaimana model pemilihan moda angkutan Bus AKDP dan Kereta Api *Commuter Supas* lintas Bangil – Surabaya?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perbandingan Pemilihan Moda Antara Bus AKDP Dengan Kereta Api *Commuter Supas* pada lintas Bangil – Surabaya.

Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik dan pola perjalanan pengguna angkutan dalam melakukan pemilihan moda antara Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* lintas Bangil – Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan moda antara Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* lintas Bangil – Surabaya.
3. Menganalisis pemilihan moda angkutan dengan Model *logit biner* antara Bus AKDP dengan Kereta Api *Commuter Supas* pada lintas Bangil – Surabaya.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar lebih fokus maka ruang lingkungnya dibatasi dimana lokasi penelitian adalah transportasi lintas Bangil – Surabaya. Adapun batasan masalah pembahasan dari penelitian yang akan difokuskan hanya pada hal – hal sebagai berikut :

1. Dilakukan pada lintas Bangil – Surabaya, tidak sebaliknya.
2. Moda transportasi yang menjadi objek penelitian adalah bus ekonomi Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Kereta Api *Commuter Supas* yang melayani rute Bangil – Surabaya.
3. Penelitian dilakukan pada pengguna moda transportasi bus AKDP dan kereta api *Commuter Supas* lintas Bangil – Surabaya.
4. Metode analisis yang digunakan ialah Logit Biner Selisih.